

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negeri yang kaya akan budaya. Salah satu hasil karya yang merupakan bagian dari unsur budaya suatu etnik adalah kesenian. Di dalam berkesenian setiap orang atau kelompok masyarakat masing-masing memiliki cara tersendiri untuk mengekspresikan diri menggunakan medium yang berbeda-beda. Ada kelompok masyarakat yang menggunakan tubuhnya sebagai medium untuk mengekspresikan diri, yang dikenal dengan seni tari. Ada pula yang menggunakan medium suara untuk mengungkapkan perasaan mewakili dirinya atau kelompok masyarakat dalam seni musik, dan ada pula mengungkapkan dirinya melibatkan bahasa tubuh dan juga kata-kata yang ditemukan pada seni drama, dan anggota masyarakat lainnya menggunakan titik, garis dan warna untuk mengungkapkan perasaan melalui seni karya dan lukis dan lain-lain.

Masyarakat yang mengekspresikan diri dalam bidang seni musik umumnya menggunakan medium berupa suara manusia dan suara dari alat musik. Berkenan dengan penggunaan alat musik setiap etnis memiliki alat musik yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini dilatar belakangi oleh pengaruh lingkungan alam dan manusia yang memiliki kemampuan musikal, wawasan dan kemampuan pikiran guna menghasilkan sebuah alat musik untuk memenuhi kebutuhan akan keindahan.

Kekayaan dan kemampuan musikal serta kemampuan masyarakat untuk memproduksi sebuah alat musik dari masing-masing kelompok etnik yang berbeda-beda akhirnya menghasilkan keberagaman musik di wilayah Nusantara. Secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap kekayaan dan keberadaan musik Nusantara. Masing-masing etnik memiliki alat musik dengan ciri khasnya masing-masing sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Alat musik yang dimiliki sangat beranekaragaman antara lain dapat dilihat dari sumber bunyinya yaitu musik pukul (idiofon), alat musik tiup (aerofon), alat musik gesek dan petik (kordofon), alat musik pukul yang terbuat dari kulit (membrafon), dan alat musik yang menggunakan energi listrik (elektrofon).

Salah satu alat musik jenis kordofon yang merupakan sarana untuk mengekspresikan diri oleh Masyarakat suku (etnik) Ende Lio di desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah alat musik Sato. Alat musik ini menurut fungsinya dapat digunakan sebagai sarana hiburan pada upacara penjemputan tamu dalam hal ini seperti camat, bupati, dan gubernur yang datang ke desa Waturaka dan sebagai sarana hiburan bagi para pengunjung yang menghadiri acara ritual adat *Pati Ka Ata Mata* di danau Kelimutu.

Dalam penyajiannya Sato dimainkan secara bersamaan dengan instrumen lainnya dalam bentuk ansambel seperti alat musik gambus, ukulele, dan marakas. Sedangkan menurut fungsi musikalnya alat musik Sato tergolong dalam alat musik melodis, yang dalam perannya memainkan melodi lagu yang dibawakan.

Dalam pengamatan tidak semua anggota masyarakat etnis Ende Lio desa Waturaka memiliki kemampuan memainkan alat musik Sato. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesulitan dalam hal teknik permainan alat musik sato yang cara mainnya dengan digesek. Alat musik ini sempat hilang atau punah namun perlahan bangkit seiring dengan kehadiran para wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata Danau kelimutu.

Seorang seniman; Marselinus Satu bersama beberapa warga Waturaka yang masih memiliki hubungan keluarga membentuk sebuah Sanggar yang bernama Mutulo'o. Sanggar ini bermula setelah dibentuknya kelompok sadar wisata (Pokarwis) di desa tersebut, dan lewat pokdarwis desa Waturaka menghidupkan sanggar seni budaya yang lama tidak aktif.

Berdasarkan uraian diatas penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Teknik Permainan Alat Musik Sato Pada Sanggar Mutulo'o Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan dari latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik permainan alat musik Sato pada Sanggar Mutulo'o, Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.
2. Bagaimana bentuk penyajian alat musik Sato pada Sanggar Mutulo'o, Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pendeskripsian teknik permainan alat musik Sato pada Sanggar Mutulo'o, Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian dari alat musik Sato pada Sanggar Mutulo'o, Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini hendaknya bisa menjadi satu referensi atau sebuah rujukan informasi tentang Teknik Permainan Alat Musik Sato pada Sanggar Mutulo'o, Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende dan sebagai referensi pendukung bagi peneliti atau pencinta alat musik tradisional untuk mendapatkan sumber data tentang Teknik Permainan Alat Musik Sato.

2. Manfaat Praktis

a) Untuk penduduk desa Waturaka

Studi ini akan membantu masyarakat mengetahui tentang Teknik Permainan Alat Musik Sato.

b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk program studi Pendidikan musik tentang Teknik Permainan Alat Musik Sato